BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan masuknya IPS ke dalam KTSP menunjukkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran penting bagi pendidikan di sekolah dasar. Harapan pemerintah dengan adanya IPS, para siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang sosiologi, ekonomi, antropologi, geografi, psikologi sosial, dan ilmu politik. Di samping itu pula, dengan mempelajari IPS siswa akan dibekali norma, nilai, bahasa, dan seni yang menjadi komponen kehidupan masyarakat. Dengan dasar itulah, maka IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di sekolah dasar.

Harapan baik pemerintah akan menjadi sia-sia bilamana dalam proses pembelajaran kurang sesuai yang diinginkan. Hal ini juga terjadi di kelas V SD Negeri 02 Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada kondisi awal menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam menerima pembelajaran. Ada siswa yang masih sibuk mempersiapkan peralatan belajar ketika guru sudah memulai pelajaran, ada siswa yang belum menggerjakan pekerjaan rumahnya,hanya beberapa siswa yang mau bertanya tentang materi yang belum dipahami, hanya beberapa siswa yang berani mempres,dan hanya sebagian kecil anak yang mau mencari sumber belajar yang lain tanpa disuruh guru.

Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diiringi pula dengan rendahnya kemandirian siswa dalam belajar. Studi observasi terhadap kemandirian dalam belajar IPS kelas V semester I tahun pelajaran 2012/2013 untuk mata pelajaran IPS kurang menggembirakan. Dari 14 siswa hanya 5 siswa (37,84 %) yang memiliki kemandirian dalam belajar. Selebihnya yaitu 9 siswa (62,16 %) tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Di samping itu pula, hasil analisis yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS pada kompetensi dasar “mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan

serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya" di kelas V SD Negeri 02 Kalisoro masih sangat rendah. Menurut hasil pengamatan penulis, rendahnya kompetensi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS, (2) siswa merasa kesulitan dalam menghafal materi yang begitu banyak, (3) kurangnya ketepatan media yang membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran, (4) guru jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif, (5) siswa yang mampu dalam bidang akademik kurang diberdayakan dalam pembelajaran, (7) kurangnya buku sumber, dan (8) guru belum memasukkan unsur permainan dalam pembelajaran yang notabene permainan adalah dunia anak.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat banyak jenis metode pembelajaran. Penerapan metode yang tepat diharapkan bisa mendukung pencapaian tujuan kurikulum dan harus memenuhi prinsip utama, yaitu mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Ada beberapa faktor dalam pemilihan metode pembelajaran, diantaranya adalah tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, siswa, guru, sarana, waktu dan ketersediaan ruangan.

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 102).

Penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat sesuatu misalnya membuat kertas: dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari sesuatu benda atau alat seperti bagian tubuh manusia. Juga siswa dapat menyaksikan kerjanya sesuatu alat atau mesin seperti penggunaan gunting dan jalannya mesin jahit. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti juga cara menggunakan suatu alat itu seperti menggunakan gunting untuk memotong kain. Dengan demikian siswa akan mengerti cara-cara penggunaan sesuatu alat atau perkakas, atau suatu mesin, sehingga mereka

dapat memilih dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari sesuatu teori di dalam praktik. Misalnya cara memasak roti yang terbaik.

Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah: dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan, dan contoh konkrit-konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Menghadapi permasalahan seperti di atas tentu bukan pekerjaan yang mudah bagi guru. Kearifan, pengalaman, dan kreativitas mutlak diperlukan bagi seorang guru untuk membantu siswa dalam rangka memecahkan kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Peningkatan Kemandirian Belajar IPS Melalui Metode Demonstrasi dan Pemanfaatan Media Plastisin pada Siswa Kelas V SDN 02 Kalisoro Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/ 2013.**

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas sehingga tidak mungkin semua permasalahan itu dapat terselesaikan. Oleh karena itu perlu pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Dalam penelitian ini penulis membatasi pokok-pokok terpenting dari penelitian tindakan kelas ini.

Adapun yang menjadi bagian dari pembelajaran adalah:

- Siswa SDN 02 Kalisoro Tawangmangu Karanganyar.
- Kelas 5 semester 1.
- Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam Dan Buatan di Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Untuk itu masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah melalui metode demonstrasi dan pemanfaatan media plastisin pada pembelajaran IPS akan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Kalisoro?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian pembelajaran ini bertujuan untuk :

a. Tujuan umum:

   Meningkatkan kemandirian belajar IPS kelas V SDN 02 Kalisoro.

b. Tujuan Khusus:

   Penerapan metode demonstrasi dan pemanfaatan media plastisin pada pembelajaran IPS akan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Kalisoro.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

a. Bagi Siswa Sekolah Dasar
   - Siswa memiliki pengalaman langsung dalam metode demonstrasi dan pemanfaatan media plastisin.
   - Siswa memiliki konsep bahwa kemandirian belajar IPS dapat ditingkat kan melalui metode demonstrasi dan pemanfaatan media plastisin.

b. Bagi Guru

- Memiliki pengalaman merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS melalui metode demonstrasi dan pemanfaatan media plastisin.
- Memiliki pengalaman dan melaksanakan penggunaan metode demonstrasi dan pemanfaatan media plastisin sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar IPS.

c. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan penggunaan metode demonstrasi dan pemanfaatan media plastisin.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk dikembangkan lagi secara mendalam.